

Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Sumber Kebutuhan Pangan Dan Tambahan Penghasilan Keluarga Kelurahan Kolang Nauli

Khairil Safli Pohan¹, Zafiril Abdi Nasution²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga, Sumatera Utara, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga, Sumatera Utara, Indonesia
khairilsaflipohan@gmail.com

Abstrak: Tujuan pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah 1) pemahaman PKM ditengah masyarakat Kelurahan Kolang Nauli, 2) pemahaman dalam sosialisasi di tengah masyarakat kelurahan Kolang Nauli, 3) pemahaman pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga di kelurahan Kolang Nauli. Metode pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga meliputi beberapa tahapan, yaitu : 1) Tahap Pendahuluan, 2) Tahap Sosialisasi dan audiensi, 3) Tahap Evaluasi Akhir. Hasil dalam kegiatan ini adalah masyarakat dapat memanfaatkan dan memahami seberapa penting pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga di kelurahan Kolang Nauli. Mitra pengabdian masyarakat PKM adalah Kelurahan Kolang Nauli Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah. Program ini dilaksanakan salah satu upaya untuk menambah wawasan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga.

Kata Kunci : Pekarangan, Pemanfaatan, Sumber, Penghasilan

Abstract: *The objectives of implementing this community partnership program (PKM) service are 1) understanding of PKM in the midst of the Kolang Nauli Village community, 2) understanding in socialization in the midst of the Kolang Nauli urban village community, 3) understanding the importance of utilizing the yard of the house as a source of food needs and additional family income in Kolang Nauli village. The method of implementing the activities of utilizing the home yard as a source of food needs and additional family income includes several stages, namely: 1) Preliminary Stage, 2) Socialization and Audience Stage, 3) Final Evaluation Stage. The result of this activity is that the community can utilize and understand how important it is to use the yard as a source of food needs and additional family income in the Kolang Nauli sub-district. The PKM community service partner is Kolang Nauli Village, Kolang District, Central Tapanuli Regency. This program is carried out as an effort to broaden the community's insight into the use of yards as a source of food needs and additional family income.*

Keywords: *Yard, Utilization, Source, Income*

Pendahuluan

Kolang Nauli adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kolang, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Luas kelurahan ini adalah 6,06 km², dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 1.989 jiwa, dan kepadatan penduduk yaitu 328 jiwa/km². Masyarakat Tapanuli Tengah termasuk kecamatan Kolang dan kelurahan ini, terdiri dalam beragam suku dan agama, sehingga daerah Tapanuli Tengah termasuk sebagai daerah yang multikultural di Indonesia. Suku Batak Toba merupakan suku mayoritas penduduk setempat, dan ada juga suku Pesisir, Batak Angkola, Nias, dan Mandaling. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, pemeluk agama Kristen sebanyak 68,76%

(Protestan 67,05% dan Katolik 1,71%), dan Islam sebanyak 31,24%. Pekerjaan utama warga merupakan petani, khususnya sawah, ubi, jagung, durian, mangga, karet, kelapa dan kakao. Adapula yang bekerja sebagai peternak (ayam, itik, babi, sapi, kambing dan kerbau) dan sebagian merupakan pedagang, elayan dan pegawainegeri sipil.

Tanah pekarangan adalah tanah yang berada di sekeliling rumah tinggal, biasanya dibatasi oleh pagar. Pagar dapat berupa bangunan tembok, besi ataupun pagar hidup yaitu pagar yang berupa tanaman hidup. Tanah pekarangan merupakan kekayaan yang harus betul-betul dimanfaatkan. Pada kebanyakan orang tanah pekarangan hanya dibiarkan tanpa dimanfaatkan secara optimal, padahal tanah pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Sebagai contoh tanah pekarangan dapat berfungsi sebagai lumbung hidup (karena ditanami pohon-pohon yang dapat menghasilkan hasil berupa buah-buahan dan dapat hidup dalam waktu lama), sebagai apotek hidup (karena ditanami berbagai jenis tanaman yang berfungsi sebagai obat), sebagai warung hidup (karena ditanami dengan berbagai tanaman unuk keperluan rumah tangga sehari-hari dan lain-lain, seperti tanaman hias dan tanah pekarangan dapat pula dimanfaatkan untuk kolam ikan air tawar, serta dapat pula untuk kandang ternak seperti : ayam, itik, ikan, kambing, dan sebagainya.

Ditinjau dari potensi sumberdaya wilayah, sumber daya alam Kelurahan Kolang Nauli, Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi dalam hal ketersediaan bahan pangan yang beragam yang berasal dari kelompok umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, sayur dan buah dan lain lain. Dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan pangan masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya, dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dilingkungan rumah. Dan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat tersebut adalah dengan memanfaatkan pekarangan yang dikelola oleh anggota keluarga dengan menanam pada pekarangan tersebut tumbuhan dan sayuran yang mudah dilakukan pemeliharaan dan pemanenan hasilnya.

Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga. Untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi dari pemanfaatan pekarangan metode yang dilakukan adalah dengan penyuluhan dan pelatihan tentang teknik budidaya tanaman yang baik dan benar mulai dari persiapan media sampai panen. Menurut Arifin (2013) fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomis, yaitu produksi secara subsisten, dimana pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersial dan member tambahan pendapatan keluarga terutama di daerah yang mempunyai akses pasar yang baik . Produk pekarangan tersebut antara lain buah-buahan serta sayuran. Pemanfaatan tanah pekarangan menurut Ginting (1994) dapat dilihat dari kompleksitas tanamannya dan komoditas yang dihasilkan. Kompleksitas dan banyak produksitersebut tergantung dari keanekaragaman usaha dan kombinasi usaha dari petani (masyarakat). Usaha dari pemanfaatan

tanah pekarangan dapat memberikan sumbangan rata-rata 49 % dari pendapatan rumah tangga. Besar kecilnya kontribusi pekarangan terhadap pendapatan keluarga tergantung pada luas dan tingkat pemanfaatan tanah pekarangan tersebut.

Pemanfaatan pekarangan ini sejalan dengan program pemerintah yang mencanangkan gerakan Nasional Tanam (Gertam) Cabai di pekarangan, dimana setiap rumah tangga dianjurkan menanam 10 – 20 batang cabai. Jika dikelola dengan baik satu batang cabai dapat berproduksi 0,7 – 1,4 kg dengan masa panen 20 kali yang dipanen 2 kali seminggu. Artinya untuk 20 batang pohon cabe dapat dihasilkan 14 – 28 kg cabai dalam kurun waktu 10 minggu. Berdasarkan hasil survei harga cabe keriting per 5 Februari 2023 di Pasar Onan Kolang, harga pembelian pedagang adalah Rp. 25.000/kg. Dari analisis di atas perkiraan tambahan penghasilan bagi keluarga adalah antara Rp. 35.000 – 70.000 per minggu. Di samping itu keluarga tidak perlu lagi membeli cabai untuk kebutuhan pangannya

Dari berbagai paparan di atas maka sangat disayangkan apabila tanah pekarangan yang luas dibiarkan terlantar, dan hanya ditumbuhi semak belukar yang tidak memiliki nilai ekonomis. Pada setiap rumah disarankan adanya lubang sampah sebagai tempat pembuangan sampah yang pada akhirnya hasil pelapukan sangat baik untuk dijadikan pupuk organik yang sangat baik untuk tanaman pekarangan dan tidak ada resiko residunya, berbeda dengan pupuk kimia / anorganik apabila tidak tepat cara, tempat, dosis. waktu dan jenisnya akan berakibat kerugian (baik bagi tanah, tanaman dan manusia yang mengkonsumsinya). Hasil dari pemanfaatan pekarangan bukan hanya memberikan nilai tambah keluarga saja, tetapi juga terwujudnya lingkungan rumah tinggal yang hijau, bersih dan asri/indah. Sehingga upaya pemanfaatan pekarangan juga sekaligus untuk melaksanakan program Hatinya PKK dan program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, masih kurangnya bentuk sosialisasi, pelatihan ataupun pengabdian kepada masyarakat yang diadakan, baik dari instansi daerah, UKM, perguruan tinggi dan lainnya. Tentunya dengan kondisi yang seperti ini dipandang perlu diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) agar masyarakat yang ada di Kelurahan Kolang Nauli ini, menjadi tahu bahwa pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga Kelurahan Kolang Nauli itu sendiri. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam budidaya tanaman, ternak dan ikan, sekaligus pengolahannya dengan teknologi tepat gunayang sederhana dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya PKM ini masyarakat menjadi termotivasi untuk menambah kreatif yang baru agar mampu mengikuti dengan daerah yang lainnya, pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga adalah salah satu kreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi di Kelurahan Kolang Nauli Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

Metode

Ada beberapa Metode dalam melakukan kegiatan pengabdian ini diantaranya pelaksanaan dan prosedur kerja. Dalam melakukan persiapan program kerja diataranya sebagai berikut

1. Tahap Pendahuluan

Dalam tahap persiapan, diawali dengan diskusi antara penulis, mahasiswa STIE Al-Washliyah peserta KKN dengan pihak kelurahan Kolang Nauli tentang waktu dan teknis pelaksanaan dan peserta.

2. Tahap Sosialisasi dan audiensi

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara pemaparan tentang manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan itu sendiri bagi keluarga, yang dilanjutkan dengan praktek pemanfaatan lahan pekarangan. Dalam sosialisasi tersebut Ibu-Ibu PKK dan juga kelompok pemuda Kolang Nauli diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan produktif.

3. Tahap Evaluasi Akhir

Pada tahap Monitoring dan Evaluasi dilakukan setelah sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga di kelurahan Kolang Nauli selesai dilakukan. Dan kemudian dilanjutkan dengan pelaporan.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Pendahuluan

Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, terjun langsung melakukan observasi melihat ke lokasi tempat Kelurahan Kolang Nauli



2. Tahap Sosialisasi dan audiensi

Sosialisasi mengenai pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga dilakukan dengan cara menggunakan kelompok sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor dan evaluasi seluruh kegiatan PKM.



3. Tahap Evaluasi Akhir

Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi perkembangan sejauh apa minat dan pemahaman masyarakat pada materi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga.



Pembahasan

Sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat efektif untuk menambah sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga di Kelurahan Kolang Nauli. Karena dilihat dari aktivitas pekerjaan masyarakat di Kelurahan Kolang Nauli adalah rata-rata sebagai petani, masyarakat Kolang Nauli sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Sosialisasi ini sesuai dengan Fahrudin dan Ananda Wahyu Riskikananti. 2021. Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga dengan Teknik Tabulampot dan Verikultur. Peningkatan jumlah penduduk menuntut penyediaan bahan pangan yang cukup. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan mulai dari rumah tangga. Salah satu upaya memenuhi kebutuhan pangan di rumah tangga dapat memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran. Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Namun yang menjadi masalahnya adalah sempitnya pekarangan rumah yang ada. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Jln. Bung Hatta II no.21 sebagai lokasi utama yang akan menjadi lokasi percontohan bagi warga perumahan RT 05 Lingkungan Majeluk Timur, Kecamatan Pejanggal. Metode kegiatan yang dilakukan adalah Survey, penyuluhan dan diskusi. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat RT 05 mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dengan metode tabulampot dan vertikultur serta sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman. Hertria Maharani Putri, dkk. 2010. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Bentuk Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Lele (Studi Kasus di Desa Salamredjo Kecamatan Sentolo, Kulon Progo, DIY). Penelitian ini menganalisa sistem usaha perikanan di Desa Salamredjo, Kecamatan Sentolo Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2009 dalam mendukung program ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran potensi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan budidaya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dan responden dipilih secara sengaja (*purposive*). Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha budidaya ikan lele dapat menambah sumber pendapatan bagi keluarganya. Upaya ini juga meningkatkan peran sosial pembudidaya ikan dalam kehidupan bermasyarakat melalui pembentukan kelompok usaha yang akan memperkuat posisi tawar pembudidaya ikan.

Kesimpulan

Masyarakat Kelurahan Kolang Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah sangat antusias mengikuti sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga.

1. Masyarakat Kelurahan Kolang Nauli sudah memahami pengabdian kegiatan masyarakat ditengah masyarakat Kelurahan Kolang Nauli.
2. Masyarakat Kelurahan Kolang Nauli sudah memahami pemanfaatan pekarangan rumah.
3. Masyarakat Kelurahan Kolang Nauli menerima bahwa pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kebutuhan pangan dan tambahan penghasilan keluarga di tengah masyarakat Kelurahan Kolang Nauli.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga dan kepada Masyarakat Kelurahan Kolang Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah memberi kami ruang untuk mengembangkan ilmu dan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, semoga dimasa yang akan mendatang masyarakat kecamatan badiri dapat berkembang lebih maju lagi.

Referensi

- Arifin, Susilo H. 2013. *Pekarangan Kampung untuk Konservasi Agribiodiversitas dalam Mendukung Keanekaragaman dan Ketahanan Pangan Indonesia*. IPB Press, Bogor.
- Fahrudin, Ananda Wahyu Riskikananti. 2010. Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga dengan Teknik Tabulampot dan Verikultur. Artikel Unram Journal of Community Service. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.44>
- Ginting, 1994. Pekarangan Petani, dan Kemiskinan. Gadjah Mada University, Yogyakarta <http://cybex.deptan.go.id/lokalita/pemanfaatan-pekarangan-menunjang-ketahanan-pangan>, diakses tanggal 23 Februari 2013
- Hertria Maharani Putri, dkk. 2021. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai bentuk pemberdayaan social Ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya lele (Studi Kasus di Desa Salamredjo Kecamatan Sentolo, Kulon Progo, DIY). J. Bijak dan Riset Sosek KP. Vol.5 No.2, 2010. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/viewFile/5798/5021>.
- Muttaqin, Z.et al. 2018. Pemanfaatan Lahan Kosong:Mengupayakan Ketahanan Pangan Global dalam Keseharian Masyarakat Loakl di RW 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 5(3): 237-250.
- Oktaviani, A. D., N. N. P. Ulayyah, T. S. Yuliani, M. S. Rahayu, I. Lubis, dan F. Nurul. 2020. Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarhga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat 2 (4): 535-539